KK
A 152.03

COST ACCOUNTING

ANALISIS ABC UNTUK EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK "X" DI SURABAYA

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN

DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

MERY LASMANANINGRUM

NO POKOK : 040013260 E

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2003

Surabaya, 5 - 1 - 2004

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

Dr. SRI ISWATI, SE.,MSi.,Ak.

SKRIPSI

ANALISIS ABC UNTUK EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK "X" DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

MERY LASMANANINGRUM

No. Pokok : 040013260 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Dr. SRI ISWATI, SE.,MSi.,Ak. TANGGAL 2-3-2004

KETUA PROGRAM STUDI,

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS.Ak. TANGGAL 10-3-04

ABSTRAKSI

Semua tipe manajer dalam organisasi kesehatan dan farmasi menghadapi tugas yang semakin berat untuk mengurangi beban-beban operasional. Melalui penggunaan dasar teknik-teknik manajemen persediaan, seorang manajer dapat dengan cepat mengadakan prioritas untuk item-item persediaan obat dan mengembangkan kebijaksanaan persediaan yang tepat. Pengendalian persediaan yang baik akan menghasilkan biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan seminimal mungkin sehingga persediaan berada pada tingkatan yang paling optimal. Cara paling umum yang dapat digunakan adalah pengklasifikasian seluruh jenis persediaan obat berdasarkan jumlah pemakaian selama periode tertentu (Analisis ABC).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif kuantitatif. Klasifikasi persediaan berdasarkan analisis ABC, dilakukan dengan cara mengelompokkan persediaan menjadi tiga bagian, yaitu kelompok A, yang terdiri dari 11,62 % dari jumlah persediaan yang memiliki nilai persediaan tertinggi dan mewakili 87,97% total nilai persediaan. Kelompok B yang terdiri dari 17,42% dari jumlah persediaan yang memiliki nilai persediaan tertinggi di bawah kelompok A dan mewakili 8% total nilai persediaan, dan kelompok C yang terdiri dari 70,96% dari jumlah persediaan yang memiliki nilai persediaan tertinggi di bawah kelompok A dan B yang mewakili 4,03% total nilai persediaan. Berdasarkan pengklasifikasian persediaan diatas selanjutnya ditentukan kategori pemesanan untuk masing-masing kelompok. Kelompok A menggunakan *EOQ Model*, sedangkan persediaan dalam kelompok B dan C menggunakan *Fixed Interval Model*. Interval waktu pemesanan untuk kelompok B adalah satu bulan dan kelompok C adalah dua bulan.

Penggunaan pendekatan analisis ABC ini dapat berpengaruh pada penghematan modal kerja per pesanan sebesar 78,3%, yaitu Rp.151.902.048 menjadi Rp.32.994.776. penurunan modal kerja juga mengakibatkan adanya penurunan biaya penyimpanan sebesar 78,3% dari Rp.15.190.205 menjadi Rp.3.299.478 karena frekuensi peesanan yang semakin meningkat. Sebaliknya, biaya penyimpanan yang semakin menurun berpengaruh pada biaya pemesanan yang semakin meningkat sebesar 75% atau Rp.252.000. Pengendalian terhadap persediaan layak dilakukan mengingat persediaan bernilai sangat material dan membutuhkan investasi yang sangat besar.